

METODE PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* SISWA SMP TERHADAP KEMAMPUAN MENANGGAPI ISI LAPORAN PERJALANAN

Syaiful Abid
Universitas PGRI Silampari
syaiful2016abid@gmail.com

Submit, 06-06-2023 Accepted, 18-08-2023 Publish, 20-08-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya metode pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2014/2015, yang berjumlah 46 orang yang tersebar dalam 2 kelas. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *cluster random sampling*. Kelas yang terpilih adalah kelas VIII.A dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu teknik tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat menggunakan uji statistik, yaitu uji "t" dengan $db/df = 24 (25-1)$. Data hasil analisis diperoleh $t_o = 21,84$. Hasil ini bila dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} 2,06$, dan taraf signifikan 1% diperoleh $t_{tabel} 2,80$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_o lebih besar daripada t_1 , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1% ($2,06 < 21,83 > 2,80$). Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas SMP PGRI 3 Lubuklinggau, terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: Laporan Perjalanan, Pembelajaran *Cooperative Script*

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not the cooperative script learning method is effective on the ability to respond to the contents of class VIII students' trip reports at SMP PGRI 3 Lubuklinggau. The population in this study were all grade VIII students of SMP PGRI 3 Lubuklinggau in the 2014/2015 academic year, which amounted to 46 people spread over 2 classes. The sampling technique was carried out by means of cluster random sampling. The class selected was class VIII.A with a total of 25 students consisting of 13 boys and 12 girls. The data collection technique was carried out in two ways, namely the test technique. Data analysis techniques in this study can use statistical tests, namely the "t" test with $db/df = 24 (25-1)$. Data analysis results obtained $t_o = 21.84$. These results when consulted with t_{table} at a significant level of 5% obtained $t_{table} 2.06$, and a significant level of 1% obtained $t_{table} 2.80$. This shows that the results of the calculation of t_o is greater than t_1 , both at a significant level of 5% and 1% ($2.06 < 21.83 > 2.80$). Thus the research

hypothesis states that the cooperative script learning method is effective on the ability to respond the contents of the trip report for SMP PGRI 3 Lubuklinggau class students, proved to be true.

Keywords: Cooperative Script Learning, Travel Reports

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek Keterampilan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Istiqoh, 2020).

Keempat aspek keterampilan tersebut haruslah dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu keempat aspek keterampilan tersebut haruslah dipupuk sejak dini supaya memiliki bekal dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan (Abid, 2022). Peran penting keterampilan menyimak terhadap penguasaan keterampilan berbahasa yang lain perlu didukung oleh pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran yang menuntun keaktifan siswa. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur penting bagi keberhasilan proses belajar. Dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menyimak, kemampuan siswa akan terlatih sehingga siswa menjadi semakin terampil dalam kegiatan menyimak. Namun dalam kenyataan, sangat jarang ditemukan siswa yang aktif dalam pembelajaran menyimak dan berdampak kemampuan menyimak siswa yang rendah.

Berdasarkan tujuan di Atas, tujuan pengajaran bahasa yang berkaitan dengan kemampuan menyimak ternyata belum tercapai secara optimal diketahui setelah peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia di SMP PGRI 3 Lubuklinggau. Hal ini ditandai masih rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak, khususnya menanggapi isi laporan perjalanan yang terjadi di SMP PGRI 3 Lubuklinggau di kelas VIII. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas 75 hanya 45% siswa dalam satu kelas, sedangkan yang 55% masih dibawah KKM. Rendahnya keaktifan dan kemampuan menyimak, berasal dari faktor siswa itu sendiri. Dari siswa, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kurangnya motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menyimak. Adapun dari faktor lain sebagai akibat dari belum efektifnya strategi pengajaran yang digunakan. Dalam proses pembelajaran menyimak, metode yang digunakan kurang bervariasi sehingga menyebabkan kebosanan pada siswa. Sebab kurang memotivasi siswa untuk belajar

menyimak sehingga siswa merasa kurang mendapatkan manfaat dari pembelajaran menyimak.

Salah satu wacana yang digunakan sebagai bahan pembelajaran menyimak adalah laporan perjalanan. Pada dasarnya laporan merupakan gambaran tentang apa (what) yang telah terjadi, di mana (where) kejadian tersebut berlangsung, bilamana (when) kejadian itu terjadi dan mengapa (why) hal itu terjadi, siapa (who) yang bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah terjadi, serta bagaimana (how) kejadiannya. Konsep ini dikenal dengan istilah SW 1H (Aryanto, 2017, Iqbal, 2010). Sedangkan Laporan perjalanan merupakan salah satu bentuk laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang dikunjunginya (Wardani., 2008). Adapun kesulitan yang dialami siswa dalam kegiatan menanggapi laporan perjalanan adalah mengapresiasi dan mengungkapkan kembali isi laporan yang disimak. Siswa sulit menentukan ide-ide pokok yang ada dalam laporan perjalanan. Siswa juga tidak berani menanggapi isi laporan perjalanan.

Permasalahan kemampuan menyimak yang rendah dapat diatasi dengan model pembelajaran yang membuat siswa aktif. Model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative script*. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa akan bekerja bersama dalam kelompoknya, kemudian berdiskusi tentang suatu informasi, dan mengungkapkannya kepada kelompok lain. Dengan meningkatkan daya ingat siswa pada materi yang telah di peroleh sebelumnya, dapat pula mempermudah meningkatkan kreativitas siswa karena kreativitas siswa merupakan kemampuan membuat kombinasi baru berdasarkan data dan informasi yang sudah ada. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. metode pembelajaran Cooperative Script di sebut juga Skrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian- bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas (Hasim et al., 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut, dalam pembelajaran *cooperative script* terjadi suatu kesepakatan untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dengan mandiri. Pada pembelajaran *cooperative script* masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru mengontrol siswa selama pembelajaran berlangsung dan guru memberikan pengarahan jika siswa merasa kesulitan. Pada interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Adapun Unsur- unsur sebuah rancangan eksperimen dapat

dikelompokkan ke dalam empat (4) unsur, yakni (a) penempatan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol (*assignment*). Penempatan kedalam kelompok eksperimen atau kontrol telah dijelaskan dari berbagai cara, misalnya acak, non-acak, berdasarkan skor pemotong, berdasarkan pencocokkan dalam satu variabel tertentu (*matching*), (b) pengukuran dampak perlakuan atau variabel dependen (*measurement*). Pengukuran dampak perlakuan dapat berbentuk pascaperlakuan yang hanya sekali, variabel dependen yang tidak setara, banyak variabel dependen substantif, serta dengan pengukuran praperlakuan yang bisa berbentuk satu kali, dua kali, proksi, berulang kali serta dengan sampel berbeda, (c) kelompok pembanding atau kelompok kontrol (*comparison groups*) yang dapat berupa satu kelompok kontrol tidak setara, beberapa kelompok kontrol tidak setara, dan kelompok kontrol kohort, serta (d) perlakuan (*treatment*) yang memiliki variasi seperti *switching replication*, *removed treatment*, *repeated treatment*, dan *reversed treatment* (Hastjarjo, 2019).

Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan yang telah didapatkan dan juga keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai jika digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam penyelesaian masalah.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini yaitu eksperimen semu dengan desain *One Group Pre-test-Post-test experiment design*. Ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tindakan suatu variabel atau satu kelompok eksperimen dengan mendasarkan pada hasil pretes dan postes". Metode quasi-experimental design (eksperimen semu) yaitu jenis eksperimen yang menggunakan seluruh subjek yang utuh (*intact group*) untuk diberi perlakuan (*treatment*). Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

O₁XO₂

Keterangan:

O₁ : Tes yang dilakukan sebelum eksperimen (pretes)

X : Treatment atau perlakuan

O₂ : Tes yang dilakukan sesudah eksperimen (postes)

Dalam desain ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen. Tes sebelum eksperimen disebut pretes, sedangkan tes sesudah eksperimen adalah postes. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP PGRI 3

Lubuklinggau yang berjumlah 46 siswa dari 23 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan yang terdiri dari sembilan kelas, yaitu kelas VIII.A dan VIII.B. Selanjutnya sampel penelitian ini yaitu kelas VIII.A dengan jumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penentuan sampel dilakukan secara acak yang diperoleh dengan menggunakan tehnik *simple random sampling*.

Dalam hal ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara lotre terhadap semua populasi. Semua subjek yang termasuk dalam populasi mempunyai hak untuk dijadikan anggota sampel. Masing-masing subjek diberi nomor urut sesuai dengan abjad nama atau urutan nomor semula. Dengan kertas gulungan yang berisi nomor-nomor subjek, dilakukan lotre seperti cara lotre yang sudah umum dikenal. Alasan pengambilan sampel dengan cara ini akan memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi individu dalam populasi untuk menjadi sampel karena semua populasi homogen.

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai dengan 10 Februari 2015 di kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau dengan kelas VIII.A sebagai kelas eksperimen. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes menanggapi isi laporan perjalanan dengan menerapkan metode pembelajaran *cooperative script*. Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Untuk lebih jelasnya maka akan peneliti paparkan hasil data sebagai berikut:

Deskripsi Data Pre-tes

Data yang dipergunakan dalam peneliti ini berupa data kuantitatif, dalam bentuk tes tertulis, yakni menanggapi isi laporan perjalanan. Jumlah keseluruhan skor maksimal tes adalah 100. Data pre-tes ini diambil sebelum menggunakan metode pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan. Dalam kegiatan pre-tes ini guru memberikan tes berbentuk tertulis kepada siswa mengenai menanggapi isi laporan perjalanan.

Setelah siswa mengerjakan tes tentang menanggapi isi laporan perjalanan guru menilai bahwa siswa SMP PGRI 3 Lubuklinggau khususnya kelas VIII.A sebelum penerapan metode pembelajaran *cooperative script* siswa dapat menanggapi isi laporan perjalanan masih dibawah KKM. Dan setelah guru menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu menanggapi isi laporan perjalanan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai pre-tes dan pos-tes siswa, jumlah rata-rata saat pre-tes

sebesar 71,08 sedangkan jumlah rata-rata pos-tes 76,04. Selanjutnya guru membuat rekapitulasi nilai pre-tes siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi skor pre-tes terhadap kemampuan memparafrasekan informasi singkat secara lisan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ketuntasan pada Pre-tes Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan

KKM	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Keterangan
< 75	14	56%	Tidak Tuntas
≥ 75	11	44%	Tuntas
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pre-tes di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai $75 <$ dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 14 orang (56%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai $75 \geq$ dengan kategori “Tuntas” sebanyak 11 orang (44%).

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai pre-tes diketahui pula nilai terendah yang diperoleh siswa yakni 60 dan nilai tertinggi 83 dengan nilai rata-rata 71,08, sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 75 secara klasikal sebanyak 11 orang (44%). Hal ini berarti pada kegiatan pre-tes kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan masih belum mencapai ketuntasan. Belum tuntas pada kegiatan pre-tes dikarenakan siswa pasif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Data Post-tes

Data post-tes diambil setelah peneliti menerapkan metode pembelajaran *cooperative script* pada pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan. Dalam kegiatan ini guru menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan. Setelah itu guru memberikan soal berupa laporan perjalanan kepada siswa lalu menanggapiinya, kemudian siswa langsung membacakan hasilnya didepan kelas.

Setelah siswa selesai melakukan kegiatan menanggapi isi laporan perjalanan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru kemudian mengoreksi dan mengevaluasi hasil siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi skor pos-tes kemampuan

menanggapi isi laporan perjalanan dapat dilihat pada tabel 2, distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ketuntasan pada Pos-tes Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan

KKM	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan	Keterangan
< 75	10	40%	Tidak Tuntas
≥ 75	15	60%	Tuntas
Jumlah	25	100%	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi ketuntasan post-tes di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai $75 <$ dengan kategori “Tidak Tuntas” sebanyak 10 orang (40%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai $75 \geq$ dengan kategori “Tuntas” sebanyak 15 orang (60%).

Pada keterangan nilai pos-tes (setelah pembelajaran) nilai tertinggi yang diperoleh siswa yakni 87 dan nilai terendah 65, adapun nilai rata-ratanya adalah 76,04 sedangkan siswa yang mendapat nilai diatas KKM yaitu 75 secara klasikal sebanyak 15 orang (60%). Dari hasil post-tes, jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pre-tes), terdapat perbaikan hasil belajar menanggapi isi laporan perjalanan setelah mengikuti pembelajaran, sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal secara klasikal. Ketuntasan karena siswa dan guru sama-sama aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data, rumus yang digunakan adalah uji kecocokan χ^2 (chi kuadrat) yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 : Harga chi kuadrat yang dicari

f_o : Frekuensi dari hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan

Sebelum dilakukan perhitungan pada pretes, penulis menemukan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 83 yang diperoleh 1 orang, dan nilai terendah siswa adalah 60 yang diperoleh 2 orang. Kemudian, penulis melakukan perhitungan uji normalitas pada pretes.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada pretes, diketahui bahwa $\chi^2_{\text{obtained}} = 2,8100$ dengan $dk = 3$ (4-1). Sedangkan χ^2_{table} dengan taraf signifikansi 95% (0,05) = 7,815. Dengan demikian, data tersebut normal karena $\chi^2_{\text{obtained}} < \chi^2_{\text{table}}$.

Pada postes, penulis menemukan bahwa nilai tertinggi siswa adalah 87 yang diperoleh 1 orang, dan nilai terendah siswa adalah 65 yang diperoleh 1 orang. Kemudian, penulis melakukan perhitungan uji normalitas pada postes.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada postes, diketahui bahwa $\chi^2_{\text{obtained}} = 1,8564$ dengan $dk = 3$ (4-1). Sedangkan χ^2_{table} dengan level 95% (0,05) = 7,815. Dengan demikian, data tersebut normal karena $\chi^2_{\text{obtained}} < \chi^2_{\text{table}}$.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap meningkatkan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau, maka dilaksanakan uji statistik.

Dari perhitungan uji statistik tersebut (lampiran 13) maka di peroleh $t_o = 21,83$. Hasil ini dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% harga yang diperoleh adalah 2,06, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga $t_1 = 2,80$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_o lebih besar daripada t_1 , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hasil perhitungan uji coba lebih perbedaan rata-rata nilai ini dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\begin{array}{l} t_o > 5\% \quad \text{dan} \quad t_o > 1\% \text{ atau} \\ 21,83 > 2,06 \quad \text{dan} \quad 21,83 > 2,80 \end{array}$$

Dengan demikian, pada taraf signifikan 5% dan 1% penerapan metode pembelajaran *cooperative script* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau.

PEMBAHASAN

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah adakah peningkatan kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau

dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*, dengan tujuan umum dari penelitian ini adalah, mengetahui secara signifikan peningkatan kemampuan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative script*.

Dari hasil post-tes, jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (pre-tes), terdapat perbaikan hasil belajar menanggapi isi laporan perjalanan setelah mengikuti pembelajaran, sudah mencapai kriteria hasil belum tuntas secara klasikal.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau. Hal ini dapat dilihat Untuk nilai rata-rata tes awal (pre-tes) adalah 71,08 sedangkan untuk nilai rata-rata akhir (pos-tes) adalah 76,04. Dari data tersebut dapat diketahui kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan mengalami perbaikan hasil. Melalui analisis data telah diberikan gambar yang jelas bahwa siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau mampu menanggapi isi laporan perjalanan dengan baik setelah diterapkan metode pembelajaran *cooperative script*.

Sehubungan dengan itu menurut hasil analisis rumus statistik yakni uji "t" diketahui $t_0 = 21,83$. Hasil ini dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 5% harga yang diperoleh adalah 2,06, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga $t_1 = 2,80$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_0 lebih besar daripada t_1 , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Hasil perhitungan uji coba perbedaan rata-rata nilai ini dapat ditulis seperti di bawah ini:

$$\begin{array}{l} t_0 > 5\% \text{ dan } t_0 > 1\% \text{ atau} \\ 21,83 > 2,06 \text{ dan } 21,83 > 2,80 \end{array}$$

Ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa metode pembelajaran *cooperative script* efektif terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau terbukti kebenarannya.

Pembelajaran dengan metode pembelajaran *cooperative script* efektif digunakan terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan karena metode pembelajaran *cooperative script* ini mengajak siswa untuk menjalin kerjasama yang teratur dalam kelompok untuk memahami isi yang terdapat dalam informasi singkat dan keterampilan pemahaman lainnya. Oleh sebab itu proses pembelajaran akan berlangsung baik dan kualitas hasil pembelajaran akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Istarani dalam (Septia et al., 2020), kelebihan model *cooperative script* adalah : 1) Model *cooperative script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir,

mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. 2) Model cooperative script mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah. 3) Model cooperative script membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada. 4) Model cooperative script merupakan suatu model yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah. 5) Model cooperative script banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban. 6) Model cooperative script suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah. 7) Model cooperative script mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya. 8) Interaksi yang terjadi selama pembelajaran menggunakan model cooperative script membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya. 9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah. 10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi. 11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial. 12) Menghargai ide orang lain. 13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Menurut peneliti pendapat di atas terbukti berdasarkan praktiknya kemampuan siswa dengan tugas berpasangan dalam mengungkapkan ide dapat menambahkan stimulus sehingga berani dan aktif dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, nampak juga sikap kerjasama yang solid antar siswa sehingga tumbuh sikap saling menghargai sesama pasangan lain dalam kegiatan belajar. Mereka bisa saling menerima satu dan lainnya dalam perbedaan pendapat, sehingga mereka bisa saling mengoreksi dan membantu dari sisi kesalahan siswa yang mampu dan kurang mampu. Selain itu, peneliti juga melihat keunggulan lain yang senada dengan pendapat tersebut yaitu meningkatnya kemampuan berfikir siswa dalam mengembangkan ide yang disampaikan secara verbal di depan kelas. Hal ini tentunya berdampak positif sesuai dengan yang diharapkan bersama.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* Efektif terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Lubuklinggau. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata tes awal (pre-tes) yaitu 71.08,

sedangkan untuk nilai rata-rata akhir (pos-tes) yaitu 76.04 sehingga terbukti dari hasil uji t diperoleh bahwa nilai $t_0 = 21.83$, hasil ini disesuaikan dengan t tabel dengan $db/df = 24$ (25-1) pada taraf signifikan 5% yang diperoleh ialah $t_t = 2,06$ sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh $t_t = 2,80$. Hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_0 lebih besar daripada nilai t_t baik pada taraf signifikan 1% maupun pada taraf signifikan 5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Environmental Learning terhadap Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(1).127–140.
- Hasim, F. Y., Popoi, I., & Ardiansyah, A. (2019). Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.2521>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Istiqoh, N.(2020). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Jurnal Dikstrasia*, 6(1). 22-29
- Septia, D., Kurniawan, P. W., & Harjanto, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung. *Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, 7(2), 230–236.
- Wardani, R K. (2008). “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Metode 5W+1H dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIIIID MTs Al-Asror Patemon Gunung Pati”. *Unpublished Skripsi*. Semarang: Unnes.